

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi warna suara synthesizer yang dapat diaplikasikan ke dalam praktik musikal *Contemporary Christian Music* melalui penciptaan karya *Ascension*. Berdasarkan analisis menggunakan konsep *markedness* dan *unmarkedness* Megan Lavengood serta teori *Functional Layers* Allan Moore, ditemukan bahwa penerapan timbre synthesizer dalam CCM tidak hanya ditentukan oleh karakter bunyinya, tetapi juga oleh tingkat kemenonjolan (*markedness*) dan fungsi musikal yang dijalankannya dalam tekstur musik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa timbre yang bersifat *unmarked* cenderung digunakan untuk membangun fondasi musikal dan mendukung suasana penyembahan tanpa menarik perhatian pendengar secara berlebihan. Karakter ini ditemukan pada *Soft Pad* yang berfungsi sebagai *Harmonic Filler Layer*. Timbre tersebut memiliki tekstur lembut, stabil, dan menyatu dengan elemen musikal lainnya sehingga mampu menciptakan atmosfer worship yang menjadi karakter umum dalam praktik musikal CCM.

Sebaliknya, timbre yang memiliki karakter lebih *markedness* digunakan untuk memberikan identitas, variasi, dan titik fokus musikal pada momen tertentu. Karakter tersebut ditemukan pada *Eerie Vox*, *Soft Lead*, *Synth Brass*, dan *Synth Pluck*. *Eerie Vox* berfungsi sebagai Melodic Layer yang menghadirkan warna suara vokal sintesis yang lebih menonjol dibandingkan pad konvensional. *Soft Lead* berfungsi sebagai *Novelty Layer* yang menarik perhatian pendengar melalui karakter timbralnya yang berbeda dari lapisan lainnya. *Synth Brass* digunakan

untuk meningkatkan intensitas pada bagian *build-up* sehingga menghasilkan perubahan energi yang jelas, sedangkan *Synth Pluck* menghadirkan artikulasi ritmis yang memberikan definisi tekstural pada bagian tertentu karya. Meskipun bersifat lebih *marked*, keempat timbre tersebut tetap mendukung fungsi ibadah karena penggunaannya dibatasi pada konteks musikal yang sesuai dan tidak mendominasi keseluruhan tekstur.

Sementara itu, *Synth Bass* menunjukkan posisi yang berada di antara kedua spektrum tersebut. Sebagai *Functional Bass Layer*, timbre ini memiliki peran penting dalam menopang fondasi harmonis dan ritmis, namun keberadaannya tidak menjadi pusat perhatian pendengar. Oleh karena itu, timbre ini cenderung berfungsi secara *unmarked* meskipun memiliki kontribusi struktural yang signifikan terhadap keseluruhan musik.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik musikal CCM tidak hanya memanfaatkan timbre yang bersifat *unmarked*, tetapi juga dapat mengakomodasi timbre yang lebih *markedness*. Faktor yang menentukan kesesuaiannya bukanlah tingkat kemenonjolan timbre itu sendiri, melainkan bagaimana timbre tersebut ditempatkan dan difungsikan dalam praktik musikalnya. Dengan demikian, karya *Ascension* menunjukkan bahwa eksplorasi berbagai warna suara *synthesizer* dapat memperluas kemungkinan musikal dalam CCM tanpa menghilangkan karakter *worship* yang menjadi tujuan utama penggunaannya.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa eksplorasi warna suara pada *synthesizer* dalam praktik musikal *Contemporary Christian Music* masih memiliki ruang pengembangan yang cukup luas, baik dalam ranah akademis maupun praktik musikal. Oleh karena itu, penulis mengharapkan bagi peneliti yang meneliti hal yang serupa agar penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengembangkan penelitiannya terhadap praktik musikal pada *Contemporary Christian Music* dan kaitannya dengan aspek musikal lain pada permainannya



DAFTAR PUSTAKA

- Ayabel, H., Martopo, H., & Akbar, A. (2020). Musik Kristen Kontemporer Pada Peribadatan Revival City Church Yogyakarta. *Artikel Jurnal Hasil Tugas Akhir*.
- Christian, E. (2002). Music for Contemporary Christians: What, Where, When? *Journal of the Adventist Theological Society*, 184-209.
- Fletcher, H., & Munson, W. (1933). Loudness, Its Definition, Measurement and Calculation. *Journal of the Acoustical Society of America*, 82-108.
- Lavengood, M. L. (2020). The Cultural Significance of Timbre Analysis: A Case Study in 1980s Pop Music, Texture, And Narrative. *Society For Music Theory*.
- Miller, M., & Strongman, K. T. (2002). The Emotional Effects of Music on Religious Experience: A Study of the Pentecostal-Charismatic Style of Music and Worship. *Psychology of Music*, 8-27.
- Moore, A. (2012). *Song Means: Analysing and Interpreting Recorded Popular Song*. Routledge.
- Neely, A. (2020, February 17). Retrieved from YouTube: <https://youtu.be/hACUz4VWwWk?si=lzZeY70q8FaxGTCz>
- O'Connor, N. (2019). Conduits of Creation - The Role of the Synthesizer in Brian Eno's Discreet Music (1977). *Art of Record Production Conference*.
- Powell, M. A. (2002). *Encyclopedia of Contemporary Christian Music*.
- Riedel, F., & Torvinen, J. (2020). *Music as Atmosphere Collective Feelings and Affective Sounds*. London: Routledge.
- Russ, M. (1996). *Sound Synthesis and Sampling*. Focal Press.
- Sramek, Z., & Yatani, K. (2021). Interactive Timbre Exploration Support for Sound Authorizing with Synthesizers . *International Conference on New Interfaces for Musical Expression*.
- Stevany, D. D., Ardini, N. W., & Laksmi, D. M. (2024). Musik Kristen Kontemporer di Gereja Bethel Indonesia Representative of Christ's Kingdom (GBI ROCK) Lembah Pujian, Denpasar. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 29-44.
- Wijayanto, B. (2015). Strategi Musikal dalam Ritual Pujian dan Penyembahan Gereja Kristen Kharismatik. *Jurnal Seni Pertunjukan*.
- YAMUGER. (2016). Retrieved from Yamuger Indonesia: <https://www.yamuger.or.id/Artikel/>
- Yoon, S. (2016). Tuning in Sacred: Youth Culture and Contemporary Christian Music. *International Review of the Aesthetics and Sociology in Music*, 315-342.